



## **Efektivitas Strategi *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah al-Falah Limboto Barat**

**Taufik Tuli<sup>1</sup> Munirah<sup>2</sup>**

email: taufiktuli03@gmail.com munirah@iaingorontalo.ac.id

**IAIN Sultan Amai Gorontalo**

### **ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk mengelaborasi bagaimana efektivitas strategi *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar fiqih Madrasah Aliyah al-Falah Limboto Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi nilai rata-rata pada ulangan harian 1 yaitu 79,55 dan pada ulangan harian 2 nilai rata-rata harian peserta didik adalah 87,65. Selanjutnya dari aspek psikomotorik nilai rata-rata peserta didik untuk penugasan individu pada ulangan harian 1 adalah 83,3. Nilai rata-rata peserta didik untuk kinerja pada ulangan harian 2 adalah 88,4. Dari hasil, pelaksanaan strategi *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X IPA 1 baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah efektif digunakan dalam pembelajaran fiqih pada materi zakat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 nilai rata-rata peserta didik meningkat dan memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu nilai 75.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Strategi, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

*This article aims to elaborate on the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) strategy on learning outcomes of Islamic jurisprudence at Madrasah Aliyah al-Falah Limboto Barat. This study uses descriptive qualitative research methods with data collection carried out through triangulation techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the evaluation of the average score on daily test 1 was 79.55 and on daily test 2 the average daily score of students was 87.65. Furthermore, from the psychomotor aspect, the average value of students for individual assignments on daily test 1 is 83.3. The average score of students for performance on daily test 2 is 88.4. From the results, the implementation of the Problem Based Learning (PBL) strategy in class X IPA 1 both from the cognitive, affective, and psychomotor aspects is effectively used in learning fiqh on zakat material. This can be seen from the average value of daily test 1 and daily test 2 the average value of students increases and fulfills the KKM that has been determined by the school, namely the value of 75.*

**Keywords:** *Effectiveness, Strategy, Problem Based Learning, Learning Outcomes*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa proses sosial yang esensial yang memungkinkan generasi muda hidup eksis dan kompleksitas sosial, modernisasi ekonomi, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Danim, 2013). Pendidikan juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. al-Mujadalah (58) ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَنْشُرَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama RI, 2015).

Sebagai unsur terpenting dari pendidikan, pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar, dinamika zaman yang kian hari kian pesat. Banyak peserta didik belajar sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan realitas kehidupan nyata. Sehingga peserta didik pun banyak merasa jenuh dan bosan selalu dibawa ke dunia yang jauh dari realitas kehidupan nyata. Sekolah seakan-akan menjadi dunia lain yang jauh dari kehidupan nyata. Belajar terasa sulit dan manfaatnya kurang begitu tampak di hadapan siswa. Inilah yang mendorong banyak pengamat dan praktisi pendidikan melakukan penelitian dibanding pembelajaran. Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan siswa untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskan untuk identifikasi masalah, pengumpulan data dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah (Sari & Sumardi, 2015). *Problem Based Learning* (PBL) adalah strategi pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inisiatif, inovasi, dan motivasi para siswa. Dengan *Problem Based Learning* (PBL), proses pembelajaran banyak bertumpu pada kegiatan para siswa secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai disainer, perancang, fasilitator, motivator, atas terjadinya kegiatan pembelajaran tersebut. Melalui *Problem Based Learning* (PBL), seorang peserta didik akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat ini menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat (Arif & Waskito, 2020).

Efektivitas merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam tujuannya atau suatu tingkatan terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran (Ismawati, 2013). Selain itu dapat diartikan bahwa efektivitas ialah suatu keadaan dan ukuran sejauhmana manfaat tercapainya tujuan yang telah tercapai (Datau & Muh. Arif, 2020).

Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, yaitu lemahnya proses pembelajaran. Peserta didik kurang didorong untuk meningkatkan kemampuan berfikir. Dalam proses pembelajaran yang ada di dalam kelas peserta didik dituntut untuk menghafal dan

mengingat informasi atau materi yang kemudian menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik lulus mereka pintar dalam segi teoretis tetapi mereka miskin aplikasi dan pasif. Oleh karena itu perlunya peningkatan kualitas pembelajaran dengan melakukan berbagai cara. Salah satu cara adalah mengembangkan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang sudah ada.

Strategi merupakan pengaturan yang diatur oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam konsep mengenai strategi harus dikembangkan terus menerus dan setiap pelaksanaannya mempunyai gaya dan ciri khas masing-masing. Strategi dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan untuk kelangsungan program pendidikan, strategi diharapkan mampu membawa dan mewujudkan visi dan misi pendidikan yang telah diterapkan dan mencapai sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek (Ampo & Arif, 2020).

Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dengan kemampuan berpikir yang tinggi. Permasalahan yang disajikan dalam model pembelajaran inipun merupakan permasalahan nyata yang dapat dialami oleh seseorang sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman secara nyata dan langsung kepada para siswa terutama dalam memecahkan permasalahan nyata yang dapat saja terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Asriningtyas et al., 2018).

Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung berpikir kritis. *Problem Based Learning* (PBL) didasarkan pada situasi bermasalah dan membingungkan sehingga akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa tertarik untuk menyelidiki permasalahan tersebut. Pada saat siswa melakukan penyelidikan, maka siswa menggunakan tahapan berpikir kritis untuk menyelidiki masalah, menganalisa berdasarkan bukti dan mengambil keputusan berdasarkan hasil penyelidikan (Nafiah & Suyanto, 2014).

Strategi *Problem Based Learning* (PBL) yang di dalamnya telah dirancang masalah-masalah yang dapat menuntut peserta didik mendapatkan pengetahuan dan mahir dalam memecahkan masalahnya sendiri serta memiliki kecakapan beradaptasi dengan masyarakat tempat ia tinggal. Dilihat dari aspek psikologi pembelajaran berbasis masalah tersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman belajar bukan semata mata proses menghafal sejumlah fakta tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh artinya; perkembangan peserta didik tidak hanya terjadi pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif, dan psikomotorik.

Di dalam penerapan kurikulum 2013 semua guru dituntut untuk mengganti strategi pembelajaran, yakni yang mendorong peserta didik lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara kelompok dengan melakukan investigasi dan inkuiri terhadap permasalahan

yang nyata di sekitarnya. Sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari. Salah satu strategi dalam kurikulum 2013 adalah strategi *Problem Based Learning* (PBL).

Mata pelajaran Fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata peserta didik, misalnya taharah, shalat, zakat, haji dan umrah, merawat jenazah, jual beli, warisan dan lain-lain. Untuk itu seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Kerangka berpikir di atas menggambarkan bahwa mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran terlihat antara lain dari hasil belajar peserta didik. Sehingga standar bagi keberhasilan belajar biasanya ditetapkan dengan nilai hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Soedijarto, mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Hidayat, 2008).

Di Madrasah Aliyah al-Falah Limboto Barat strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sudah diterapkan akan tetapi pelaksanaannya belum dilaksanakan secara rutin khususnya guru mata pelajaran fiqih disebabkan kurangnya sosialisasi yang didapatkan oleh para guru terkait dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Strategi ini cukup mudah dan efisien serta dapat merangsang peserta didik untuk memecahkan masalahnya sendiri dalam kehidupan nyata.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Nazir sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*" bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Andi, 2012).

## **C HASIL PENELITIAN**

Perencanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Perencanaan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Madrasah Aliyah al-Falah Limboto Barat, sebagaimana diungkapkan oleh guru mata pelajaran fiqih melalui wawancara. Perencanaan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap mata pelajaran fiqih materi zakat itu sudah dirancang dan disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap awal semester semua guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran baik Program

Tahunan, Program Semester, Silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah saat diwawancarai. (Wawancara)

Perencanaan pembelajaran secara umum yang dilakukan oleh guru dalam memulai pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan membuat perangkat pembelajaran pada awal semester, salah satunya dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik mulai dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, Penutup), Sumber Belajar/Alat dan Media dan Lembar Penilaian.

Tahap pertama yang harus dilakukan seorang guru sebelum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah identifikasi tujuan pembelajaran dengan cara menyesuaikan kurikulum dengan tingkat kemampuan kognitif, kondisi sosial dan emosional peserta didik. Pengetahuan awal peserta didik tentang strategi pemecahan masalah dan penguasaan konsep dibutuhkan sebagai referensi bagi guru dalam menentukan tujuan pembelajaran.

Tahap lanjutan dari perencanaan adalah dengan mendisain masalah yang diangkat dari kehidupan nyata yang dekat dengan peserta didik. Harus dilakukan orientasi masalah pada peserta didik atau pengenalan jalan atau skenario permasalahan disampaikan secara singkat, jelas dan memberikan gambaran tentang fakta-fakta dalam lingkungan sekitar konteks permasalahan (Nurhadiyanto & Wagiran, 2007).

Pelaksanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBM)

Pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pengaplikasian atau menerapkan apa yang telah direncanakan sebelumnya di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Madrasah Aliyah al-Falah di Kelas IPA 1 yaitu sebagai berikut: a) Orientasi Peserta Didik pada masalah: *pertama*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran; *kedua*, guru menjelaskan secara singkat tentang materi zakat, kemudian peserta didik diberikan permasalahan terkait ketentuan zakat untuk dipecahkan; *ketiga*, guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah. b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar: *pertama*, guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok diskusi; *kedua*, masing-masing kelompok diberikan permasalahan terkait materi tentang ketentuan zakat.

Adapun permasalahan yang harus dipecahkan oleh masing-masing kelompok sebagai berikut: Kelompok 1 membahas tentang contoh penerapan zakat sesuai dengan ketentuan Undang-undang dengan benar. Kelompok 2 membahas tentang cara ketentuan zakat fitrah dan cara menghitungnya. Kelompok 3 membahas tentang cara ketentuan zakat mal dan cara menghitungnya. Kelompok 4 menjelaskan hikmah zakat dengan baik dan benar.

Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok

Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok yakni: a) Guru memotivasi peserta didik untuk menemukan jawaban yang berhubungan dengan masalah ketentuan zakat

sesuai dengan tugas masing-masing; b) Guru menuntut dan mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan tugas yang telah diperoleh tentang materi ketentuan zakat untuk dipecahkan bersama kelompoknya.

#### Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Setelah mengumpulkan informasi dan jawaban terhadap permasalahan yang diberikan, kemudian peserta didik menyajikan hasil karya kelompok di kertas plano atau karton. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu: 1) Peserta didik dibimbing guru menganalisis hasil pemecahan masalah tentang ketentuan zakat; 2) Peserta didik dan guru mengevaluasi penyelidikan melalui diskusi kelas atau presentasikan di depan kelas secara bergantian kemudian dilanjutkan dengan penyamaan dengan persepsi; 3) Kelompok peserta didik yang berhasil dalam memecahkan permasalahan diberikan penghargaan.

Tahapan-tahapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di atas sudah dicantumkan pada kegiatan inti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagaimana yang disampaikan oleh guru fiqih, dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran akan terarah dan tidak mengambang jika sesuai dengan apa yang telah direncanakan”

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala Madrasah Aliyah al-Falah saat diwawancarai terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Madrasah Aliyah al-Falah oleh guru fiqih, bahwa pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Karena tidak semua pembelajaran fiqih harus menggunakan *strategi Problem Based Learning* (PBL), tetapi harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Adapun strategi yang diharapkan oleh kepala Madrasah Aliyah al-Falah adalah strategi pembelajaran yang hasilnya dapat memuaskan baik untuk seorang guru dalam proses pembelajaran maupun untuk peserta didik.

Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilihat dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Untuk penilaian dan evaluasi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Madrasah Aliyah al-Falah Kelas X IPA 1 tidak hanya dilakukan pada penilaian tertulis seperti yang terlampir dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan tetapi penilaian juga berlangsung pada proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran fiqih bahwa untuk penilaian harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Di dalam penilaian guru tidak boleh membelakangi peserta didik disaat memberikan pembelajaran, sehingga guru dapat mengamati peserta didiknya disaat menerima pembelajaran. Untuk menilai kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran dilihat dari bagaimana tanggapan atau keaktifan peserta didik, bagaimana caranya menghargai pendapat teman sejawat, dan bagaimana peserta didik menjalin kerja sama.

Pada pembelajaran berbasis masalah sistem penilaian tidak cukup hanya dengan penilaian tes tertulis saja, tetapi juga pada hasil dari kegiatan peserta didik dalam upaya menyelesaikan masalah secara individual maupun klasikal dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian aspek kognitif dalam proses pembelajaran dilihat dari keaktifan peserta

didik baik kemampuan dalam bertanya, menjawab dan merespon pertanyaan, aspek afektif dilihat dari bagaimana dia menghargai dan menerima pendapat teman sejawat, dan dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, aspek psikomotorik dilihat dari keterampilan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.

Analisis Efektivitas Strategi *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Fiqih Madrasah Aliyah al-Falah Limboto Barat

Dalam penelitian, untuk melihat efektivitas strategi *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar fiqih dilihat dari efektivitas hasil, yaitu efektivitas yang dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap pertemuan atau selama pembelajaran. Adapun hasil evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ulangan harian 1 dan 2 untuk materi zakat. Dimana hasil ulangan harian 1 adalah hasil evaluasi fiqih pada pembelajaran konvensional atau menggunakan metode ceramah pada pertemuan pertama materi zakat. Untuk ulangan harian 2, adalah hasil evaluasi pembelajaran menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL) pada RPP pertemuan 2 materi zakat pada Kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah al-Falah. Adapun ulangan harian Kelas X IPA 1 Madrasah Aliyah al-Falah Limboto Barat sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Belajar Fiqih Kelas X IPA 1**  
**Ulangan Harian 1**

No	Nama	ULANGAN HARIAN 1		
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
1.	Abdul Rahman Saleh Akub	83	88	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
2.	Ainun Anastasya Bagu	80	85	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
3.	Desy Angriani Kaharu	83	80	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
4.	Gunawan Mangare	80	83	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
5.	Habib Naim Sango	78	80	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
6.	Iman Taqfir Hidayat	80	83	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
7.	Kelvien Salam	78	80	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
8.	Khairunnisa	80	85	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
9.	Landra Una	76	80	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
10.	Miftahul Jannah Nusi	80	90	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri

11.	Najwa Alamri	80	80	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
12.	Nur Aini Alhidayah	80	87	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
13.	Nurhayati Daaliuwa	78	85	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
14.	Nurwahida A. Gesa	75	85	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
15.	Puan Mawa Rachmadani Pango	80	80	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
16.	Rival Karim	80	85	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
17.	Rouf Adi Saputra	80	80	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
18.	Vanessa Kasim	75	80	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
19.	Wahyudin R. Mopi	76	80	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
20.	Yunus Kadir	85	90	Mulai berkembang sikap disiplin, jujur, sopan santun dan mandiri
<b>Rata-rata</b>		<b>1.591= 79,55</b>	<b>1.666= 83,3</b>	

**Tabel 2**  
**Hasil Belajar Fiqih Kelas X IPA 1**  
**Ulangan Harian 2**

No	Nama	ULANGAN HARIAN 2		
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
1.	Abdul Rahman Saleh Akub	86	88	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
2.	Ainun Anastasya Bagu	86	89	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
3.	Desy Angriani Kaharu	91	89	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
4.	Gunawan Mangare	88	86	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
5.	Habib Naim Sango	86	89	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
6.	Iman Taqfir Hidayat	88	90	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
7.	Kelvien Salam	88	89	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling



				menolong
8.	Khairunnisa	80	88	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
9.	Landra Una	87	90	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
10.	Miftahul Jannah Nusi	88	90	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
11.	Najwa Alamri	88	88	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
12.	Nur Aini Alhidayah	89	88	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
13.	Nurhayati Daaliuwa	89	88	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
14.	Nurwahida A. Gesa	87	90	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
15.	Puan Mawa Rachmadani Pango	95	90	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
16.	Rival Karim	88	86	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
17.	Rouf Adi Saputra	87	86	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
18.	Vanessa Kasim	87	89	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
19.	Wahyudin R. Mopi	88	86	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
20.	Yunus Kadir	87	89	Mulai berkembang sikap disiplin, kreatif, kerja sama dan saling menolong
<b>Rata-rata</b>		<b>1.753= 87,65</b>	<b>1.768= 88,4</b>	

Dari evaluasi nilai rata-rata pada ulangan harian satu yaitu 79,55 dan pada ulangan harian kedua nilai rata-rata harian peserta didik adalah 87,65. Selanjutnya dari aspek psikomotorik nilai rata-rata peserta didik untuk penugasan individu pada ulangan harian pertama adalah 83,3. Nilai rata-rata peserta didik untuk kinerja pada ulangan harian kedua adalah 88,4. Dari hasil, pelaksanaan strategi *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas X IPA 1 baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah efektif digunakan dalam pembelajaran fiqih pada materi zakat.

Hal ini, dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 nilai rata-rata peserta didik meningkat dan memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

#### **D. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dalam RPP. Dalam hal ini pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan di kelas X IPA 1 dan sudah dijalankan dengan baik. Analisis Efektivitas Strategi *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar fiqih Madrasah Aliyah al-Falah Limboto Barat. Pelaksanaan strategi *Problem Based Learning* (PBL) sudah berjalan dengan efektif pembelajaran fiqih materi zakat baik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil ulangan harian 1 dan 2 yang mengalami peningkatan. Dalam hasil ulangan harian 1 perolehan nilai rata-rata peserta didik di kelas X IPA adalah 87,65. Selanjutnya dari aspek psikomotorik rata-rata peserta didik untuk penugasan individu pada ulangan harian 1 adalah 83,3 Nilai rata-rata peserta didik untuk kinerja pada ulangan harian 2 adalah 88,4.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ampo, I., & Arif, M. (2020). Implementasi Strategi Hafalan al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah al-Huda Gorontalo. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 61–90. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol9.Iss1.57>
- Andi, P. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Arif, M., & Waskito, E. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Insan Cendikia Mandiri.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *JKPM: Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkpm.5.1.2018.23-32>
- Danim, S. (2013). *Pengantar Kependidikan*. Alfabeta.
- Datau, D. A. H., & Muh. Arif. (2020). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Mempraktikkan Shalat, , Vol. 1, No. 2, 2020, h. 1-15. From: <http://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/ziryab/article/view/636/432No> Title: *Ziryab Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 1–15. <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/ziryab/article/view/636>
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Dipenogoro.
- Hidayat, S. (2008). Efektivitas Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA, Sosiohumaniora. *Sosiohumaniora*, 10(1), 82–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v10i1.5392>
- Ismawati. (2013). *Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24278>
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>
- Nurhadiyanto, D., & Wagiran. (2007). Problem-Based Learning Alternatif Solusi dalam Menyiapkan SDM Holistik di SMK. *Seminar Nasional Telisik Hambatan Pelaksanaan SMK Dan Solusinya, Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UNNES*, 1–14. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132297916/penelitian/Problem+Based+Learning+di+SMK.pdf>
- Sari, D. K., & Sumardi. (2015). *Efektivitas Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa pada Kompetensi Segi Empat pada Siswa Kelas VII Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/33104>